

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*
untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V
UPTD SD Negeri 26 Parepare

St. Maryam M¹, Zaid Zainal², Sari Bunga³

¹Universitas Negeri Makassar
Email: st.maryam.m@unm.ac.id

²Universitas Negeri Makassar
Email: zzaid@unm.ac.id

³Universitas Negeri Makassar
Email: saribungacs@gmail.com



©2022 J-HEST FDI DPD Sulawesi Barat. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out whether the application of the Team Assisted Individualization type of cooperative learning model can improve the mathematics learning process of fifth grade students at UPTD SD Negeri 26 Parepare and to find out whether the application of the Team Assisted Individualization type cooperative learning model can improve mathematics learning outcomes for fifth grade UPTD SD students Country 26 Parepare. This research is a Classroom Action Research (CAR). Research subjects namely teachers and students totaling 20 students. Data collection techniques used are observation, tests, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data display (presentation of data), and drawing conclusions. The implementation of this research action was carried out in 2 cycles starting with pre-action activities, then each cycle consisted of 4 stages which included planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study showed that in the first cycle the results of observations of teacher activity were in the good category (B) and the observations of student activities were in the sufficient category (C) with the results of the learning tests in the sufficient category (C). Whereas in cycle II there was an increase which showed the results of observations of teacher activity in the good category (B) and observations of student activity increased in the good category (B) with the results of the learning tests increasing in the good category (B). The conclusion of this study is that the application of the Team Assisted Individualization cooperative learning model can improve the process and results of learning mathematics for fifth grade students of UPTD SD Negeri 26 Parepare.

Keywords: Cooperative Learning Model Type Team Assisted Individualization, Process And Learning Achievement.

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization dapat meningkatkan proses belajar matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 26 Parepare dan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 26 Parepare. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek Penelitian yaitu guru dan siswa yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan. Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus diawali dengan kegiatan pra tindakan, kemudian pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I hasil observasi aktivitas guru dengan kategori baik (B) dan observasi aktivitas siswa dengan kategori cukup (C) dengan hasil tes belajar dengan kategori

cukup (C). Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang menunjukkan hasil observasi aktivitas guru dengan kategori baik (B) dan observasi aktivitas siswa meningkat dengan kategori baik (B) dengan hasil tes belajar mengalami peningkatan dengan kategori baik (B). Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 26 Parepare.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization, Proses Dan Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang dapat memajukan kualitas suatu negara, pendidikan dapat menjadi sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangu nan suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal pikiran mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul di masa yang akan datang.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 1: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Model pembelajaran sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran (Octavia, 2020). Materi matematika yang dilaksanakan di sekolah dasar yaitu penyajian data. Penerapan pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada materi yang berkaitan dengan penyajian data, salah satu contoh yang berkaitan dengan kegiatan tersebut adalah pemungutan suara di sekolah yaitu pemilihan ketua kelas (Rivai & Mohamad, 2021).

Lebih lanjut guru diharapkan dapat merancang dan mengelola aktivitas pembelajaran agar membuat proses pembelajaran matematika menjadi lebih baik dan membuat pemahaman siswa mengenai materi yang ada pada mata pelajaran matematika

menjadi lebih baik lagi. Selain merancang dan mengelola aktivitas siswa, guru juga dituntut untuk menggunakan strategi, model, atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan (Zainal & Maryam, 2020, h. 2).

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh calon peneliti selama 2 hari, pada hari Rabu 5 Januari 2022 melakukan konsultasi dengan pihak sekolah terutama pelaksana tugas kepala sekolah UPTD SD Negeri 26 Parepare mengenai kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan dalam hal ini meminta persetujuan untuk melaksanakan penelitian serta menyesuaikan jadwal peneliti dengan pihak sekolah sehingga tidak mengganggu aktivitas sekolah dan hari Selasa 11 Januari 2022 telah diberi izin untuk meneliti, berdiskusi bersama guru kelas V untuk mendapatkan beberapa data dan bagaimana gambaran tentang hasil belajar siswa dan materi matematika yang disepakati adalah penyajian data. Saat melihat data dan dokumen hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika faktanya masih perlu untuk ditingkatkan. Dalam proses pembelajaran yang didapatkan bahwa 13 siswa yang memiliki nilai belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Hal tersebut dibuktikan dengan memperoleh data dari guru kelas tentang nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V UPTD SD Negeri 26 Parepare dari 20 siswa yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan, 7 orang siswa yang mencapai ≥ 65 SKBM sedangkan 13 orang siswa yang lainnya belum mencapai nilai ≥ 65 SKBM yang telah diterapkan oleh pihak sekolah pada mata pelajaran matematika dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) adalah 65. Adapun rinciannya yaitu 8 orang siswa laki-laki belum mencapai nilai ≥ 65 dan 5 orang siswa perempuan belum mencapai ≥ 65 sedangkan 3

siswa laki-laki telah mencapai nilai ≥ 65 dan 4 siswa perempuan telah mencapai nilai ≥ 65 .

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 26 Parepare masih kurang karena siswa belum mencapai SKBM disebabkan oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru yaitu guru kurang menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran, guru kurang membentuk kelompok kecil dalam proses pembelajaran, guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran dimana pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Sedangkan pada aspek siswa yaitu siswa kurang mendapatkan model-model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran, siswa kurang berpartisipasi secara kolaboratif dalam diskusi kelompok kecil, siswa kurang aktif dalam menyampaikan pendapatnya didalam kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* merupakan model pembelajaran kelompok dimana terdapat salah satu siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang masih kurang dalam suatu kelompok (Hidayati, Deswita & Afri, 2016).

Penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh Akhyar et al (2021) tentang implementasi model pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Adapun kesimpulan dari penelitian ini di peroleh hasil penelitian, bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pembagian siswa kelas 3 B SD Negeri 44 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sebelum penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 70. Persentase ketuntasan klasikal sebelum penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* hanya mencapai 38,24 dengan kategori kurang. Setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* persentase klasikal pada siklus I mencapai 64,7 dengan kategori kurang dan pada siklus II meningkat menjadi 91,18 dengan kategori baik. Dengan hasil persentase ini penelitian dikatakan berhasil karena hasil belajar siswa lebih dari 75% yang mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 72.

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian dan data dalam hasil penelitian diaplikasikan dalam bentuk deskriptif berupa kalimat tertulis. Anggito & Setiawan (2018) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil pada penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan menerapkan sebuah tindakan atau perlakuan dalam pelaksanaannya dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan kualitas belajar siswa. Pendapat tersebut sejalan dengan Purba et al. (2021) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya mengamati aktivitas belajar dari siswa dengan memberikan sebuah tindakan. Guru melaksanakan tindakan dan peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran

Waktu dan Tempat Penelitian

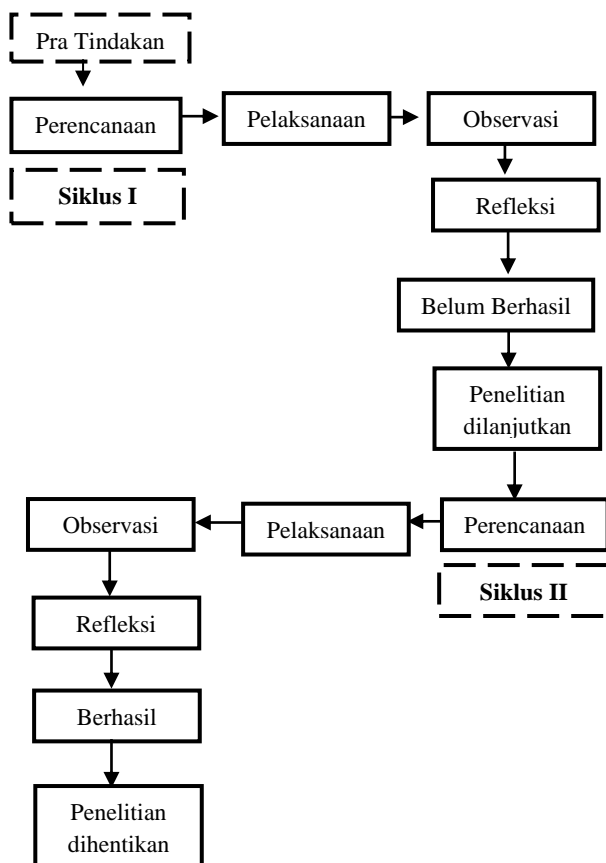
Pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 13 dan 20 Mei 2022 pukul 08.00-11.00 Wita, pada semester II Tahun Ajaran 2022 di UPTD SD Negeri 26 Parepare. Penelitian dilaksanakan di kelas V UPTD SD Negeri 26 Parepare, Jl. Lasinrang Gang 35, Kelurahan Kampung Pisang, Kecamatan Soreang, Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan.

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah guru (peneliti) dan siswa kelas V UPTD SD Negeri 26 Parepare dengan jumlah siswa 20 orang siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan dua siklus, yang masing-masing siklus dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai dengan mengacu pada faktor yang telah diteliti. Selain itu, dengan diterapkan proses pembelajaran menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penyajian data di kelas V UPTD SD Negeri 26 Parepare. Setiap satu siklus dilakukan satu kali pertemuan, jika siklus I belum berhasil maka dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II diharapkan mampu memperbaiki kegiatan pada siklus I. Model Kemmis dan MC Taggart (Mu'alimin & Cahyadi, 2014) terdapat empat tahap setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Namun sebelum memasuki empat tahap tersebut dilakukan dulu pra tindakan, secara sederhana sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian sesuai dengan bagan siklus penelitian tindakan kelas model Kemmis dan MC Taggart dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pra Tindakan

- 1) Melakukan konsultasi dengan pihak sekolah, khususnya kepada pelaksana tugas kepala

sekolah UPTD SD Negeri 26 Parepare mengenai kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan dalam hal ini meminta persetujuan untuk melaksanakan penelitian serta menyesuaikan jadwal peneliti dengan pihak sekolah sehingga tidak mengganggu aktivitas sekolah.

- 2) Berdiskusi bersama guru wali kelas V UPTD SD Negeri 26 Parepare untuk mendapatkan beberapa data dan bagaimana gambaran tentang hasil belajar matematika siswa.
- 3) Melakukan observasi di kelas dengan mencari data awal dan memahami karakteristik proses pembelajaran di dalam kelas.

Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan yang paling penting dalam melakukan penelitian dan telah dipersiapkan perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah kurikulum untuk mengetahui materi serta kompetensi dasar yang akan disampaikan guru kepada siswa.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.
- c. Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk melihat bagaimana suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.
- d. Membuat LKPD disesuaikan dengan materi yang diajarkan.
- e. Menyusun tes evaluasi yang disesuaikan dengan indikator.
- f. Menyiapkan laptop dan HP digunakan sebagai alat dokumentasi.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melakukan tindakan di kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan dan implementasinya dilakukan setelah perencanaan itu sudah dianggap siap. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada materi penyajian data.

Obsevasi

Pada tahap ini peneliti dibantu seorang guru kelas untuk melakukan observasi dan mencatat, perekaman, dokumentasi semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung, tujuannya untuk mengumpulkan informasi atau data sesuai dengan instrumen yang telah disiapkan seperti lembar observasi dan melakukan pengamatan proses pembelajaran dengan materi penyajian data melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* yang sedang berlangsung. Dalam tahap ini yang diamati antara lain, pemahaman materi yang diajarkan, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan serta melaksanakan tes akhir untuk setiap siklus.

Refleksi

Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, dalam tahap ini peneliti berusaha untuk menemukan hal-hal yang dilaksanakan memuaskan karena sudah sesuai rancangan dan secara cermat menggali hal-hal yang perlu diperbaiki. Pada tahap refleksi peneliti juga perlu mengungkapkan kelebihan dan kekurangan hasil penelitian. Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus maka dalam refleksi terakhir peneliti menyampaikan rencana penelitian berikutnya. Refleksi hendaknya mengungkapkan kendala pada tahap pertama dan kekurangannya sehingga pada tahap berikutnya bisa memperbaiki penelitian tindakan.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, tes dan dokumentasi dalam proses pembelajaran. Teknik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Observasi

Observasi dijadikan sebagai salah satu teknik dalam mengumpulkan data dikarenakan dalam penelitian ini aktivitas guru dan siswa menjadi fokus pada penelitian sehingga observasi dilakukan untuk melihat keselarasan tindakan yang dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* yang akan diterapkan.

Tes

Tes merupakan instrumen pengumpulan data yang berisi serangkaian pertanyaan dengan mengukur mengenai pengetahuan, dan kemampuan yang ada pada individu siswa atau kelompok. Susilawati (2018) mengemukakan bahwa tes merupakan alat untuk memperoleh informasi bisa berupa

seperangkat butir soal atau pertanyaan-pertanyaan yang dibuat untuk diberikan kepada siswa dengan syarat-syarat tertentu. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu tes pilihan ganda.

Tes ini diperlukan sebagai alat dalam mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa di kelas V UPTD SD Negeri 26 Parepare dari hasil tes ini dapat diketahui apakah penerapan model pembelajaran yang dilakukan dalam proses proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan gambar dan dokumen-dokumen penting yang bertujuan untuk mendapatkan data mengenai penelitian. Pada penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan untuk memberikan suatu gambaran atau pemikiran yang lebih jelas mengenai situasi dan kondisi dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dan dapat berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan dokumen lain yang dibutuhkan selama penelitian

Istrumen Penelitian

1. Lembar observasi guru dan siswa yang digunakan untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.
2. Tes yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian adalah berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 20 nomor yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta telah divalidasi oleh validator ahli.
3. Dokumentasi merupakan suatu daftar dokumen yang digunakan dalam penelitian serta menjadi arsip sebagai bukti telah melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang dipergunakan adalah daftar nilai siswa pada materi penyajian data di kelas V UPTD SD Negeri 26 Parepare.

Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang terdiri dari tahap reduksi data, *display data* (penyajian data) dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2018). Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau pemusatan penelitian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Proses ini akan berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data-data terkumpul dengan benar sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang telah dipilih peneliti.

Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data merupakan suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian datanya dapat berupa teks naratif atau catatan lapangan, grafik dan bagan bentuk-bentuk ini akan menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah diraih sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi.

Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat, beberapa penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.

Indikator Keberhasilan

Data yang diperoleh akan diolah dan dirangkum dalam bentuk persentase (%) taraf keberhasilan, untuk lebih memudahkan peneliti dalam pembagian berdasarkan tabel keberhasilan. Adapun persentase (%) taraf keberhasilan dapat diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Nilai\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

Sedangkan data proses dan hasil analisis secara kualitatif dengan teknik kategorisasi, Djamarah & Zain (2014) dapat dijabarkan melalui tabel dibawah ini:

Taraf Keberhasilan	Kategori
76% - 100%	Baik (B)
60 - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

Sumber : Diadaptasi Djamarah & Zain (2014)

Dengan merujuk pada teknik analisis dari data dan fokus penelitian tersebut, maka harus ditentukan indikator keberhasilan penelitian, yakni indikator keberhasilan proses dan keberhasilan hasil adalah sebagai berikut:

Indikator Keberhasilan Proses

Menilai keberhasilan proses pembelajaran terdapat bebrapa kriteria yang digunakan untuk mengukur indikator keberhasilan proses yaitu dapat dikatakan baik apabila seluruh lanhhkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terlaksana dengan baik dan mencapai ketegori baik (B) dengan taraf keberhasilan ($\geq 76\%$).

Indikator Keberhasilan Hasil

Untuk menilai tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dikatakan berhasil apabila mencapai 76% atau lebih, dari seluruh siswa kelas V UPTD SD Negeri 26 Parepare mencapai SKBM yaitu ≥ 65 .

Hasil belajar dikatakan berhasil apabila 76% dari siswa di kelas V UPTD SD Negeri 26 Parepare mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu 65 yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Penafsiran data atau nilai hasil belajar digunakan acuan dengan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Nilai\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

Untuk menentukan tingkat keberhasilan kelas terhadap pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Ketuntasan\ Kelas = \frac{Jumlah\ Siswa\ yang\ tuntas}{Jumlah\ siswa\ keseluruhan} \times 100\%$$

Dengan Kriteria:

- 76% - 100% = Baik (B)
- 60% - 75% = Cukup (C)
- 0% - 59% = Kurang (K)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan dengan 1 kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Jumat 13 Mei 2022 yang dihadiri oleh 20 siswa kelas V, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Tindakan yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Peneliti sebagai guru dan wali kelas V sebagai observer. Berdasarkan hasil observasi yang

telah diuraikan pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dan aspek siswa dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru mencapai kategori baik (B) karena guru melaksanakan 20 indikator dari 24 indikator yang ditetapkan. Hasil observasi siswa pada siklus I memperoleh skor 308 dari 480 dan persentase ketercapaiannya adalah 64,16% dengan kategori cukup (C) atau belum mencapai indikator keberhasilan 76%.

Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dijawab oleh siswa dapat dilihat dari 20 siswa, nilai rata-rata data hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 26 Parepare siklus I, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 26 Parepare tidak mencapai nilai SKBM yang ditetapkan. Adapun ketuntasan belajar yang diperoleh yaitu dari 20 orang siswa terdapat 12 orang siswa yang dikategorikan tuntas karena telah mencapai nilai SKBM yaitu 65 sedangkan 8 orang siswa dikategorikan tidak tuntas karena tidak mencapai nilai SKBM yaitu 65. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai rata-rata data hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 26 Parepare pada siklus I yaitu 64,75 berarti belum mencapai hasil SKBM yang ditetapkan yaitu 65.

Berdasarkan hasil observasi, tes evaluasi akhir siklus I yang telah dilaksanakan dan hasil refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus I belum tercapai sesuai indikator keberhasilan karena masih mencapai kategori cukup (C), maka peneliti berinisiatif untuk melanjutkan penelitiannya ke siklus II.

Contoh RPP pada langkah-langkah *kegiatan pembelajaran*

Kegiatan Pendahuluan (± 10 menit)

Apresepsi

1. Guru membuka pelajaran dengan salam, dan menanyakan kabar siswa.
2. Guru melanjutkan dengan doa dipimpin oleh seorang siswa,
3. Guru mengecek kehadiran siswa.

Motivasi

1. Siswa menyanyikan lagu "Maju Tak Gentar"
2. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
4. Guru menjelaskan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted*

Individualization

Kegiatan Inti (± 40 menit)

1. *Placement test*, (tes penempatan melalui pre tes)
2. *Teams* yaitu pembentukan kelompok secara heterogen, 4 atau 6 siswa.
3. *Teaching Group* yaitu guru mengajarkan materi-materi pokok.
4. *Team Study*, materi keseluruhan dibahas siswa secara berkelompok
5. Siswa mengerjakan LKPD secara individu, sementara guru membimbingsambil mengamati siswa dalam kelompok.
6. *Student Creative*, guru menginstruksikan siswa secara individu dalam kelompok lalu guru memberi pertanyaan dan dijawab secara berkelompok
7. *Team Scores Scoring* kelompok (pemberian skor).
8. *Team Recognition*, memberikan kriteria kelompok berupa (kelompok super, kelompok hebat dan kelompok baik).

Kegiatan Penutup (20 menit)

1. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari.
2. Guru memberikan tes evaluasi siklus I
3. Guru menyampaikan pesan moral
4. Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan 1 kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Jumat 20 Mei 2022 yang dihadiri oleh 20 siswa kelas V, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Tindakan yang dilakukan pada siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Peneliti sebagai guru dan wali kelas V sebagai observer.

Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dan aspek siswa dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru mengalami peningkatan dan mencapai kategori baik (B) karena guru melaksanakan 22 indikator dari 24 indikator yang ditetapkan. Hasil observasi siswa pada siklus II memperoleh skor 405 dari 480 dan persentase ketercapaiannya adalah 84,37% dengan kategori baik (B) atau sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan 76%.

Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dijawab oleh siswa dapat dilihat dari 20 siswa, nilai rata-rata data hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri

26 Parepare siklus II, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata data hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 61 Parepare dari siklus I yaitu 64,75 meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 80,5 yang telah mencapai nilai SKBM yaitu 65, adapun ketuntasan belajar yang diperoleh yaitu dari 20 orang siswa terdapat 17 orang siswa yang dikategorikan tuntas karena telah mencapai nilai SKBM yaitu 65 sedangkan 3 orang siswa dikategorikan tidak tuntas karena tidak mencapai nilai SKBM yaitu 65. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai rata-rata data hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 26 Parepare pada siklus II yaitu 80,5 berarti telah mencapai hasil SKBM yang ditetapkan yaitu 65.

Berdasarkan hasil keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II yaitu tes observasi aspek guru dan siswa, serta tes evaluasi akhir yang telah dilaksanakan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan ini, penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau dengan kata lain penelitian diberhentikan.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan dalam proses penerapan dan peningkatan hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penyajian data. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPTD SD Negeri 26 Parepare yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa materi penyajian data. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* siswa dituntun untuk belajar saling membantu satu dengan yang lain didalam kelompok, agar hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik, selain itu dalam model pembelajaran ini tidak ada persaingan antar siswa karena siswa saling bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara berpikir yang berbeda sehingga siswa tidak hanya mengharap bantuan dari guru tetapi siswa juga

termotivasi untuk belajar

Terkait hal tersebut Jaya, Waridah & Ason (2016) model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* merupakan pembelajaran yang menjadikan peserta didik dapat bertanggung jawab dalam kelompoknya yang berbeda-beda sifat atau unsur, dan peserta didik yang lebih pandai dalam menolong kelompoknya yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* siswa yang mengalami kesulitan diharapkan mampu memahami materi pelajaran dengan bantuan teman kelompoknya dan salah satu model pembelajaran yang di dalamnya siswa dapat bekerja sama dan saling membantu dimana siswa dapat memahami materi dan mengatasi kesulitan belajar secara individu (Rahma, Anshory & Yayuk, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan pada hasil observasi proses pembelajaran siklus I aspek guru mencapai kategori baik (B) sedangkan pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa mencapai kategori cukup (C) sehingga peneliti memutuskan melanjutkan ke siklus II dengan upaya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I yaitu dengan diadakan perbaikan tindakan untuk siklus selanjutnya dari segi keterlaksanaan pembelajaran sebagai berikut; 1) penguasaan kelas masih perlu untuk ditingkatkan agar dapat terjadi peningkatan pembelajaran yang lebih optimal. 2) tahap guru meminta siswa untuk mempelajari materi bersama anggota kelompoknya dan mengerjakan tugas kelompok, masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan perintah yang diberikan guru dan kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. 3) tahap siswa, saat guru mengajukan pertanyaan mengenai materi penyajian data masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan yang ditanyakan. Adapun hasil observasi aspek guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan bahwa 8 langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* yang diamati oleh observer terdapat 20 indikator terlaksana dengan kategori baik (B) dan hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa mengalami peningkatan dengan kategori baik (B).

Sesuai dengan hasil tes pada tindakan siklus I, siswa yang memperoleh nilai di atas SKBM atau \geq

65 sebanyak 12 orang siswa sedangkan 8 orang siswa belum mencapai SKBM dengan persentase ketuntasan dalam 60% kategori cukup (C). Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 64,75 sedangkan pada siklus II dengan tetap menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* diperoleh hasil yaitu 17 orang siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 dan 3 orang siswa belum mencapai SKBM dengan persentase ketuntasan 85% yang artinya pada siklus II ini sudah mencapai taraf keberhasilan dengan kategori baik (B). Nilai rata-rata yang didapatkan siswa adalah 80,5.

Hasil keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti yang sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa materi penyajian data di kelas V UPTD SD Negeri 26 Parepare telah tercapai dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pelaksanaan yang telah diuraikan, penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 26 Parepare yang dilaksanakan dalam 2 siklus, hasil observasi aspek guru siklus I berada pada kualifikasi baik (B), siklus II berada pada kualifikasi baik (B), sementara hasil observasi aspek siswa siklus I berada pada kualifikasi cukup (C), siklus II berada pada kualifikasi baik (B). Hasil tes siklus I berada pada kualifikasi (C), sedangkan pada siklus II berada pada kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil penelitian di atas maka disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 26 Parepare.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dikemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran matematika hendaknya memilih model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, diharapkan untuk menerapkan model sesuai dengan materi pembelajaran agar

proses dan hasil belajar dapat meningkat, dan menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran.

3. Bagi siswa, diharapkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat menjadi pelajar yang dapat membantu teman yang kurang mampu dalam memahami materi pembelajaran, mampu berpikir kritis dan komunikatif.
4. Bagi peneliti agar kiranya dapat menjadi sebuah rujukan yang baru dalam mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan dan kekurangan yang terdapat pada penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat disempurnakan agar lebih mengembangkan penelitian tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhyar, Y., Murtiningsih, Zalisman, Ramadhan, S., & Rahayu, E. 2021. Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4, 19–26.
- Anggito, A., & Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Djamarah, S. B., & Zain, A. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayati, I., Deswita, H., & Afri, L. E. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP N 3 Ujung Batu. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1–6.
- Jaya, P., Waridah, & Ason, Y. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Berbasis Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal pendidikan Dasar*. Vol.4(1).
- Maryam, S. 2012. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Simetri Putar dan Lipat Bangun Datar Melalui Pendekatan Matematika Realistik di Kelas V SD Negeri 83 Parepare.

Jurnal Publikasi Pendidikan, II(3), 199–208.

Mu'alimin., & Cahyadi, R. A. H. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Gading Pustaka.

Octavia, S. A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama

Rijali, A. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.

Rivai, S., & Mohamad, F. D. 2021. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 695–712.

Susilawati, D. 2018. *Tes dan Pengukuran*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*.

Zainal, Z., & M Maryam, S. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Eample Non Example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kexlas II SDN 79 Parepare. *Journal of Mathematics Education and Science*, 5(2), 1–7.